

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL *PENYALIN CAHAYA*  
KARYA LUCIA PRIANDARINI DAN IMPLIKASINYA  
DALAM PEMBELAJARAN TEKS NOVEL**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**DIVA ANANDA  
NIM 20016012**

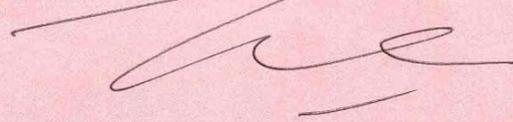
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Tindak Tuter Ekspresif dalam Novel *Penyalin Cahaya* Karya  
Lucia Priandarini dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks  
Novel  
Nama : Diva Ananda  
NIM : 20016012  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Juni 2024  
Disetujui oleh Pembimbing,



**Dr. Abdurahman, M.Pd.**  
**NIP 196504231990031001**

Kepala Departemen,



**Dr. Zulfadhli, S.S, M.A.**  
**NIP 198110032005011001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Diva Ananda  
NIM : 20016012

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Penyalin Cahaya* Karya Lucia  
Priandarini dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel**

Padang, 25 Juni 2024

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

1. Ketua : Dr. Abdurahman, M.Pd.

1 \_\_\_\_\_

2. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

2 \_\_\_\_\_

3. Anggota : Zulfikarni, M.Pd.

3 \_\_\_\_\_

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Penyalin Cahaya* Karya Lucia Priandarini dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel adalah karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi orang lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2024  
Yang membuat pernyataan



Diva Ananda  
NIM. 20016012

## ABSTRAK

**DIVA ANANDA. 2024.** “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Penyalin Cahaya* Karya Lucia Priandarini dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel”. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tindak tutur ekspresif penting untuk dipahami guna mempermudah penyampaian pesan antara penutur dan mitra tutur. Tujuan penelitian ini yaitu, *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. *Ketiga*, mendeskripsikan implikasi pemahaman bentuk dan strategi bertutur dalam pembelajaran teks novel di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data di dalam penelitian ini dipaparkan secara deskriptif berupa tindak tutur ekspresif pada kalimat percakapan atau dialog antar tokoh di dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui studi telaah dokumen. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu identifikasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini dari 172 tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif ditemukan 4 tuturan tindak tutur memuji, 6 tuturan tindak tutur mengucapkan terima kasih, 23 tuturan tindak tutur mengkritik, 26 tuturan tindak tutur mengeluh, 35 tuturan tindak tutur menyalahkan, 2 tuturan tindak tutur mengucapkan selamat, 23 tuturan tindak tutur menyindir, 46 tuturan tindak tutur marah, dan 7 tuturan tindak tutur meminta maaf. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling dominan adalah tuturan marah. *Kedua*, penggunaan strategi bertutur ekspresif di dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini, dari 172 tuturan ekspresif yang dianalisis ditemukan empat jenis strategi bertutur. 105 tuturan ekspresif yang menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, 3 tuturan ekspresif yang menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, 41 tuturan ekspresif yang menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan 23 tuturan ekspresif yang menggunakan strategi bertutur samar-samar. Strategi bertutur yang dominan ditemukan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. *Ketiga*, implikasi hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi guru dan siswa untuk materi pembelajaran KD 3.9 dan KD 4.9 dalam menganalisis dan merancang teks novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel". Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata Satu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Dr. Abdurahman, M.Pd., selaku pembimbing. (2) Dr. Tressyalina, M.Pd. dan Zulfikarni, M.Pd., selaku dosen pembahas. (3) Dr. Zulfadhli, S. S., M.A., selaku kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah, (4) Dr. Ridha Hasnul Ulya, M.Pd. selaku dosen validator, dan (5) keluarga serta teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berusaha penuh untuk melakukan yang terbaik didalam penulisan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca. Terima kasih.

Padang, Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I .....	
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Pertanyaan Penelitian .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoretis.....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
G. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Prakmatik .....	10
a. Tindak Tutur.....	12
b. Tindak Tutur Ekspresif .....	17
c. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Ekspresif.....	18
d. Strategi Bertutur.....	27
e. Konteks Tuturan .....	32
2. Novel Penyalin Cahaya.....	33
3. Implikasi Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Teks Novel	34
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual .....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	40
B. Data dan Sumber Data Penelitian .....	41
C. Instrumen Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Pengabsahan Data.....	42
F. Teknik Penganalisisan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Penyalin Cahaya karya Lucia Priandarini.....	45
2. Strategi Bertutur Ekspresif dalam Novel Penyalin Cahaya karya Lucia Priandarini .....	55
B. Pembahasan .....	63
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Penyalin Cahaya Karya Lucia Priandarini.....	63

2. Strategi Bertutur yang Digunakan dalam Novel Penyalin Cahaya Karya Lucia Priandarini .....	71
BAB V PENUTUP .....	76
A. Simpulan .....	76
B. Implikasi .....	77
C. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Kata Kunci Tindak Tutur Ekspresif .....	26
Tabel 2	Format Inventarisasi Tuturan Ekspresif Novel <i>Penyalin Cahaya</i> Karya Lucia Priandarini .....	42
Tabel 3	Format Identifikasi Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel <i>Penyalin Cahaya</i> Karya Lucia Priandarini.....	44
Tabel 4	Format Strategi Bertutur dalam Novel <i>Penyalin Cahaya</i> Karya Lucia Priandarini .....	44
Tabel 5	Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel <i>Penyalin Cahaya</i> karya Lucia Priandarini .....	46
Tabel 6	Strategi Bertutur Ekspresif dalam Novel <i>Penyalin Cahaya</i> Karya Lucia Priandarini .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 2 Sampul Novel <i>Penyalin Cahaya</i> .....	83
Gambar 3 Surat Validasi .....	149
Gambar 4 Hasil Validasi .....	150

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sampul Novel <i>Penyalin Cahaya</i> .....	83
Lampiran 2	Sinopsis Novel <i>Penyalin Cahaya</i> .....	84
Lampiran 3	Inventarisasi Tuturan Ekspresif Novel <i>Penyalin Cahaya</i> Karya Lucia Priandarini .....	85
Lampiran 4	Identifikasi Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel <i>Penyalin Cahaya</i> Karya Lucia Priandarini.....	105
Lampiran 5	Identifikasi Strategi Bertutur dalam Novel <i>Penyalin Cahaya</i> Karya Lucia Priandarini .....	128
Lampiran 6	Surat Validasi.....	149
Lampiran 7	Materi Ajar Teks Novel.....	151

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu unsur pragmatik yang mengaitkan penutur dengan mitra tutur dalam komunikasi adalah tindak tutur. Tindak tutur tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan peristiwa komunikasi yang didasarkan pada makna, tujuan dan maksud tertentu yang memberikan efek pada mitra tutur. Rahmadhani & Purwo Yudi Utomo (2020) dalam penelitiannya menyebutkan hal yang penting di dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur, yaitu kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan kepada mitra tutur dengan maksud tertentu. Penggunaan tindak tutur dapat dikatakan berhasil ketika mitra tutur dapat memahami maksud penutur dengan adanya suatu tindakan. Tindak tutur bisa ditemukan dalam bentuk lisan maupun tulis. Di dalam novel terdapat tindak tutur, hal ini dikarenakan adanya dialog antartokoh di dalam novel.

Tindak tutur dapat dihubungkan dengan novel karena novel merupakan media komunikasi dalam bentuk tulisan. Dalam komunikasi, pemahaman tindak tutur yang baik sangatlah penting. Dalam penelitiannya Nur Rahimah & Emidar (2023) menyebutkan kegunaan tindak tutur dalam novel adalah untuk memuluskan proses komunikasi agar pembaca lebih mudah memahami apa inti dan isi dari novel yang disajikan oleh penulis. Novel berisi banyak dialog antartokoh yang dapat dianalisis tindak tuturnya. Hal ini disebabkan karena novel tidak hanya dikaji dari segi intrinstik dengan pendekatan struktural, tetapi juga bisa dikaji dari segi linguistiknya. Didukung lagi dengan percakapan dalam

sebuah novel mempunyai konteks yang sesuai dengan situasi yang terdapat dalam novel tersebut.

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti tindak tutur ekspresif dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini yang menggambarkan pernyataan-pernyataan psikologis berupa tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyindir, menyalahkan, mengucapkan selamat, marah, mengkritik, dan mengeluh yang diungkapkan atau di ekspresikan oleh penutur kepada mitra tutur. Selain meneliti bentuk tindak tutur ekspresif, dalam penelitian ini juga akan dibahas bagaimana strategi bertutur yang digunakan oleh penutur dalam tuturannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian tindak tutur ekspresif dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tindak tutur dalam novel sehingga dapat menjadi acuan dalam bertutur di masyarakat. Dalam penelitian (Agustine & Amir, 2023) menyebutkan bahwa sebuah novel yang mengandung banyak dialog dapat dianalisis dari segi tindak tutur. Dengan adanya tindak tutur ekspresif dalam sebuah novel akan membuat pembaca lebih mudah dalam memahami beragam ekspresi yang terdapat dalam novel. Novel *Penyalin Cahaya* mengisahkan tentang perjuangan seorang tokoh utama perempuan yang bernama Suryani yang mengalami pelecehan seksual. Konflik dimulai dengan Suryani menghadiri pesta perayaan kemenangan teater Mata Hari. Kajian tentang tindak tutur ekspresif pada novel *Penyalin Cahaya* belum pernah dilakukan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengkaji secara mendalam penelitian ini.

Alasan peneliti memilih novel *Penyalin Cahaya* sebagai bahan kajian dikarenakan tokoh utama dalam novel *Penyalin Cahaya* senantiasa bertutur dengan baik dan santun pada lawan tuturnya. Dialog dalam novel ini konteksnya berdasarkan situasi yang terdapat dalam novel dan memiliki jalan cerita kehidupan yang diceritakan melalui narasi atau dialog antar tokoh. Dalam penelitiannya, Rihanah et al., (2021) menyebutkan konteks tuturan dalam novel tidak selalu memiliki maksud yang sama antara penulisnya. Seorang penutur seringkali memiliki maksud berbeda dengan apa yang dikatakannya. Alasan lainnya, karena gaya bahasa yang digunakan dalam novel ini cukup banyak. Kemudian berdasarkan berbagai pencarian di internet, tidak ada ditemukan penelitian yang dilakukan tentang tindak tutur ekspresif dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini.

Penelitian ini dapat dikaitkan atau diimplikasikan dalam pembelajaran teks novel. Teks novel merupakan salah satu teks yang wajib dipelajari dan dipahami oleh peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMA). Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran teks novel terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII SMA semester genap yang dapat dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan materi ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar. Untuk penelitian ini akan dibuat dalam materi ajar teks novel. Dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk memahami isi novel termasuk tindak tutur yang terdapat dalam percakapan antar tokoh dan proses komunikasi yang terjadi di dalam novel. Berhasilnya peserta didik dan guru dalam memahami tindak tutur

ekspresif dalam novel diharapkan dapat memperlancar proses komunikasi, serta mendapatkan pesan moral yang ada dalam novel dan dikaji dalam pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang peneliti amati, tuturan yang buruk tidak hanya diujarkan siswa, namun juga dapat diujarkan oleh guru. Salah satu contoh fenomenanya yaitu siswa memaki guru di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Namun yang disayangkan guru juga tidak dapat menggunakan tuturan yang baik. Menurut berita di *kompas.com*, permasalahan tersebut terjadi karena guru memarahi muridnya tanpa alasan yang jelas hingga memukul. Karena kesal, murid tersebut memaki gurunya dengan tuturan yang buruk, murid tersebut juga melakukan tindakan seperti menendang pintu. Tentu saja hal ini bukanlah karakter yang baik dari seorang siswa. Kemudian fenomena lainnya, siswa menantang gurunya untuk berkelahi karena tidak terima ditegur terjadi di Kalimantan Tengah. Dalam berita di *detik.com*, siswa menantang gurunya untuk berkelahi dan mengucapkan tuturan yang tidak baik, seperti marah dan sebagainya.

Fenomena tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh In Alviah (2014) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel *Para Priyayi* Karya Umar Kayam”. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa pemilihan tuturan-tuturan dalam novel oleh seorang pengarang merupakan fenomena yang menarik dalam perkembangan bahasa ketika dilihat dari sudut pandang kesantunan berbahasa. Semakin santun tuturan yang digunakan, maka akan semakin baik proses komunikasi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Gita Nalisa dan Abdurahman (2023) dengan judul “Tindak Tutar Ekspresif dan

Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan”. Penelitian ini menyebutkan bahwa Guru memegang peran penting dalam membentuk kesantunan berbahasa siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menggunakan tindak tutur dan strategi bertutur yang baik dan tepat agar siswa memiliki dalam motivasi belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya penelitian dengan judul “ Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Penyalin Cahaya* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel”. Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan pembaca, terutama guru dan siswa agar dapat memahami apa saja tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang terdapat dalam novel, serta memahami isi novel dan mendapatkan pesan moral yang ada dalam novel sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, objek penelitian ini adalah novel *Penyalin Cahaya* Karya Lucia Priandarini. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Penyalin Cahaya* Karya Lucia Priandarini, yaitu bentuk dan strategi tindak tutur ekspresif novel *Penyalin Cahaya* dan implikasinya dalam pembelajaran teks novel. Penelitian ini akan difokuskan pada bentuk tindak tutur ekspresif berupa mengucapkan terima kasih, mengeluh, menyalahkan, mengkritik, memuji, meminta maaf, menyindir, marah dan mengucapkan selamat. Strategi bertutur yang akan diteliti adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa basi, bertutur

dengan basa basi kesantunan positif, bertutur dengan basa basi kesantunan negatif, bertutur samar-samar, dan bertutur dalam hati.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimana bentuk tindak tutur ekspersif dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. *Kedua*, bagaimana strategi bertutur dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. *Ketiga*, implikasinya dalam pembelajaran teks novel.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, apa saja bentuk tindak tutur ekspersif dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. *Kedua*, apa saja strategi bertutur dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. *Ketiga*, bagaimana implikasinya dalam pembelajaran teks novel.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspersif yaitu (a) tindak tutur ekspresif memuji, (b) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, (c) tindak tutur ekspresif mengkritik, (d) tindak tutur ekspresif mengeluh, (e) tindak tutur ekspresif menyalahkan, (f) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, (g) tindak tutur ekspresif menyindir, (h) tindak tutur ekspresif marah, dan (i) tindak tutur ekspresif meminta maaf yang terdapat dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia

Priandarini. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini yaitu, (a) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (b) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (c) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, (d) strategi bertutur samar-samar, dan (e) strategi bertutur dalam hati. *Ketiga*, mendeskripsikan implikasi pemahaman bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam pembelajaran teks novel.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah informasi, pengetahuan dan meningkatkan pemahaman bahasa pada bidang kajian pragmatik dan penggunaan tindak tutur secara ekspresif yang terdapat dalam novel *Penyalin Cahaya* Karya Lucia Priandarini.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi peneliti, dapat menambah jumlah penelitian pada bidang linguistik terutama di bidang pragmatik. *Kedua*, bagi mahasiswa, dapat menambah ilmu dan meningkatkan wawasan di bidang pragmatik. *Ketiga*, bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia berguna untuk masukan dalam proses belajar mengajar di sekolah. *Keempat*, bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang tindak tutur dan pengetahuan tentang ilmu pragmatik.

## **G. Batasan Istilah**

Untuk menyajikan simpulan mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan istilah-istilah sebagai berikut.

### **1. Tindak Tutur**

Tindak tutur ialah bagian dari bidang kajian pragmatik yang bersifat psikologi dan merupakan hal yang penting di dalam kajian pragmatik. Tindak tutur dilakukan oleh penutur ke pada mitra tutur dengan tujuan tertentu. Penutur adalah pihak yang melakukan tindakan verbal dan mitra tutur adalah pihak yang menjadi lawan penutur.

### **2. Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tindak tutur yang ditujukan oleh penutur agar ujarannya atau apa yang disebut oleh penutur dapat dimaknai untuk evaluasi. Terdapat sembilan tindak tutur ekspresif diantaranya, tuturan mengucapkan terima kasih, tuturan memuji, mengeluh, menyalahkan, mengkritik, menyindir, marah, meminta maaf, dan mengucapkan selamat.

### **3. Strategi Bertutur**

Strategi bertutur adalah cara atau strategi penutur dalam menjaga muka atau harga diri ketika suatu percakapan terjadi serta cara penutur untuk membuat tuturannya menarik perhatian mitra tutur. Strategi bertutur juga merupakan cara atau Teknik yang digunakan oleh penutur untuk menghasilkan tuturan yang baik dan mudah dimengerti oleh mitra tutur. Strategi bertutur sangat penting, karena jika menggunakan strategi yang tepat, maka maksud yang ingin disampaikan penutur dapat diterima dengan baik oleh lawan tutur.

#### **4. Novel *Penyalin Cahaya***

Novel merupakan sebuah prosa naratif yang telah dibukukan berisi pengalaman hidup seseorang dengan orang-orang di sekitarnya. Cerita dalam novel disajikan secara detail, rinci, dan diceritakan secara runtut atau sistematis yang mana di dalamnya banyak mengandung pelajaran hidup. Novel ini ditulis oleh salah seorang penulis ternama Indonesia, yaitu Lucia Priandarini yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2021.

#### **5. Implikasi Penelitian Dalam Pembelajaran Teks Novel**

Implikasi merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu masalah baik itu dari segi perkataan maupun kejadian. Implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran teks novel adalah penerapan proses dan hasil penelitian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajara teks novel. Penelitian ini akan diimplikasikan dalam pembelajaran teks novel di sekolah Menengah Atas (SMA).